

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menganalisa data yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan, hal ini dilakukan untuk mengungkap suatu kebenaran.<sup>1</sup>

Adapun peran metode dalam penelitian sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian adalah suatu proses penyelidikan yang ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan. Analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode, dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan.<sup>2</sup>

Jenis penelitian Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penyelidikan mendalam dengan melakukan suatu prosedur penelitian lapangan yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku yang dapat diamati dan fenomena-fenomena yang muncul, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu Situasi tertentu dan dalam konteks tertentu, lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena data yang diperlukan bersifat data yang diambil langsung dari obyek penelitian tanpa memberikan perlakuan sedikitpun dari data yang terkumpul.

---

<sup>1</sup>Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2001) hal 13

<sup>2</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012), hal.32

<sup>3</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosada Karya, 2004) hal.13.

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Demikian pula penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam penelitian deskriptif yang berjenis studi kasus karena fokus penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Darul Falah Bnediljati Kulon.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data yang kemudian disajikan, dianalisis dan diinterpretasikan, penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu.<sup>4</sup>

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Bila masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang atau mungkin malah masih gelap. Kondisi semacam ini cocok diteliti dengan metode kualitatif karena penelitian kualitatif akan langsung masuk ke obyek, melakukan penjelajahan dengan *grounded theory* question, sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas. Melalui penelitian model ini, peneliti akan melakukan eksplorasi terhadap suatu obyek. Untuk memahami interaksi social. Interaksi social yang kompleks hanya dapat diurai kalau peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan cara ikut berperan serta, wawancara mendalam terhadap interaksi social tersebut. Dengan demikian akan dapat ditemukan pola-pola hubungan yang jelas.<sup>5</sup>

## **B. Kehadiran peneliti**

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat dipentingkan, karena yang bertindak sebagai instrument utama dalam penelitian, dimana peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis, menafsir data, dan pada akhirnya peneliti juga

---

<sup>4</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). Hal.8

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.35

yang menjadi pelopor hasil penelitiannya. Hal ini dikarenakan agar lebih dalam memahami latar penelitian dan konteks penelitian. Peneliti adalah sebagai pengamat pebuh yang bertindak sebagai pengumpul data dan sekaligus sebagai instrumen aktif yang terlibat langsung dalam upaya mengumpulkan data-data lapangan. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menjaga keobyektivitas hasil penelitian. Pendapat ahli mengenai kehadiran peneliti adalah sebagai berikut :

Menurut Syaodih, kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti lebur (*immersed*) dengan situasi yang diteliti. Peneliti adalah pengumpul data, orang yang ahli dan memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi, ia peneliti sekaligus instrumen, peneliti kualitatif disebut juga peneliti subjektif atau peneliti reflektif, peneliti melakukan pengujian sendiri secara kritis selama proses penelitian.<sup>6</sup>

Di catat oleh Sugiono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, bahwa :

“Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus \_divalidasi\_” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.<sup>7</sup>”

Syaodih juga mengatakan bahwa peneliti membuat suatu gambaran yang kompleks dan menyeluruh dengan deskripsi detail dari kacamata para informan. Beberapa peneliti kualitatif mengadakan diskusi terbuka tentang nilai-nilai yang mewarnai narasi. Peneliti mendeskripsikan konteks dari studi, mengilustrasikan pandangan yang berbeda dari fenomena

---

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 13

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 222

dan secara berkelanjutan merevisi pertanyaan berdasarkan pengalaman lapangan.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat partisipatif atau pengamat berperan serta agar peneliti dapat mengamati informan dan sumber data secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi social yang intensif antara peneliti dengan sumber-sumber data yang ada dilapangan, yaitu Kepala Sekolah dan Guru Akidah Akhlak.

Ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh peneliti sebagai instrument yaitu *responsive*. Dapat menyesuaikan diri, memproses data secepatnya, dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat nonpartisipatif atau pengamat hanya berperan sebagai peneliti saja agar dapat mengamati informan dan sumber data secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi social yang interaktif antara peneliti dengan sumber-sumber data yang ada dilapangan.<sup>9</sup>

Untuk melaksanakan penelitian ini terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian sebagai salah satu persyaratan. Dalam mengajukan surat izin penelitian dilakukan secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak sekolah (Kepala Sekolah) yang berwenang dalam mengambil perizinan penelitian tersebut. Yang kemudian dilanjutkan dengan hubungan secara emosional dengan guru dan peserta didik MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung yang diharapkan nantinya akan menjadi objek penelitian. Hal tersebut dilakukan dengan harapan agar terwujudnya suasana harmonis antara peneliti dan obyek penelitian.

---

<sup>8</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan*,..., hal. 62

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., hal. 162

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian berada di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Yang beramatkan di RT. 004 RW. 01 Dsn. Sadar Desa. Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

Arikunto menyatakan, “tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah, di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan.”<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat berupa sekolah yang berada dilingkungannya.

Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut di latar belakang oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topic dalam penelitian ini yaitu :

1. Lembaga sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan swasta, tetapi memiliki karakter yang berbeda dengan lembaga lainnya.
2. Lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan internalisasi nilai-nilai agama dalam melaksanakan pendidikan,

### D. Sumber Data

Menurut Moloeng sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut seharusnya asli, namun apabila yang asli susah didapat, fotokopi atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. (Jakarta: RIneka Cipta, 2006), hal. 9

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 22

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana dapat diperoleh. Adapun sumber data yang di gali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data yang tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data sendiri terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan data statistik.<sup>12</sup> Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi :

#### 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Wawancara adalah instrument untuk mengumpulkan data dalam bentuk sejumlah pertanyaan yang diajukan secara lisan oleh pewawancara kepada seorang responden, dan pertanyaan tersebut dijawab secara lisan. Untuk memudahkan wawancara biasanya seorang pewawancara menyiapkan pendoman wawancara.<sup>13</sup> Sedangkan observasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun buatan.<sup>14</sup>

Sumber data tersebut meliputi :

- a. Kepala Sekolah MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung (melalui wawancara)
- b. Dewan Guru
- c. Siswa – siswi MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung (melalui wawancara)

---

<sup>12</sup> Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., hal.112

<sup>13</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengerjakan Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 74

<sup>14</sup> Nana sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), Cetakan ke-4.

Sebagaimana yang diungkapkan Moleong bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau yang diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis dan pengambilan foto atau pengamatan berperan serta, sehingga merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.<sup>15</sup>

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya.<sup>16</sup> data sekunder yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan. Sumber data tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku, arsip. Arsip adalah dokumen tertulis (surat, akta dll), lisan (pidato, ceramah dsb), atau bergambar (foto, file, dsb) dari waktu yang lampau disimpan dimedia tulis (kertas). Dalam artian data yang diperoleh tidak secara langsung dari kegiatan lapangan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya, data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Dengan demikian, data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>15</sup>.Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal 112

<sup>16</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001). Hal 91

<sup>17</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2015), hal.83

## 1. Wawancara Mendalam

Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti dapat menggunakan metode wawancara mendalam. Sesuai dengan pengertiannya, wawancara mendalam bersifat terbuka. Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi. Peneliti tidak hanya percaya dengan begitu saja pada apa yang dikatakan informan, melainkan perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan. Itulah sebabnya cek dan riset dilakukan secara silih berganti dari hasil wawancara ke pengamatan di lapangan, atau informan yang satu ke informan yang lain.<sup>18</sup>

Wawancara mendalam yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>19</sup>

Meskipun tidak menggunakan pedoman wawancara khusus, observer hendaknya merancang poin-poin pertanyaan yang hendak diajukan kepada pihak yang menjadi narasumber, agar memiliki gambaran sejauh mana informasi yang dibutuhkan, sehingga dapat menggalinya secara tepat dan mendalam.

Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai narasumber yang ada di lingkungan MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, anantara lain wawancara kepada guru BK, Kepala sekolah, bapak dan ibu guru, siswa. Wawancara ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui proses dan kendala dalam melakukan pembinaan akhlak pada siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

---

<sup>18</sup> Burhan Bungin (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 100

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.



## 2. Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang-orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna setiap perilaku yang nampak.<sup>20</sup>

Observasi partisipan yaitu sebuah penelitian yang pengumpulan datanya dengan metode observasi berpartisipasi dan bukan menguji hipotesis, melainkan mengembangkan hipotesis. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan sebagai peneliti untuk mengembangkan teori dan karenanya hanya dapat dilakukan oleh peneliti yang menguasai macam-macam teori yang telah ada dibidang yang menjadi perhatiannya.<sup>21</sup>

Dengan menggunakan observasi partisipan, peneliti dapat mengamati segala sesuatu yang terjadi di lapangan, disertai catatan tentang aktivitas yang terjadi seperti, proses pembinaan akhlak siswa, faktor penghambat yang dihadapi dalam proses pembinaan akhlak siswa, hingga dampak yang diperoleh dari pembinaan akhlak siswa yang dilaksanakan.

## 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subyek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam seperti buku harian, surat pribadi, laporan notulen rapat, catatan khusus (*case record*), buku legger, dan lain-lain.

Peneliti akan melakukan pencatatan secara lengkap dan cepat setelah datanya terkumpul, untuk menghindari dari kemungkinan hilangnya data karena peneliti adalah sebagai instrument yaitu pengumpul data atau informasi.

---

<sup>20</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan R & D...*, hal. 145

<sup>21</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian, ...*, hal 16

“Menurut Arikunto, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lain sebagainya. Dokumentasi artinya catatan, surat atau bukti. Metode dokumentasi sumber informasinya berupa buku-buku tertulis atau catatan, dan tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran isian yang disiapkan untuk itu.”<sup>22</sup>

Dan menurut Moleong, dokumen adalah “setiap bahan tertulis atau film. Dokumen dijadikan sebagai sumber data yang berfungsi untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan”.<sup>23</sup> Dokumen ada dua macam, yaitu dokumen pribadi (buku harian, surat pribadi, dan autobiografi) dan dokumen resmi (memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, majalah, bulletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan oleh media massa.

## **F. Analisis Data**

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>24</sup>

Menganalisa data adalah usaha konkrit untuk membuat data berbicara. Sebab besar jumlahnya data, tinggi nilai data yang terkumpul sebagai hasil pelaksanaan pengumpulan data, apabila tidak disusun dalam suatu sistematika yang baik maka data itu merupakan bahan yang bisu bahasa.

Karena penelitian ini menggunakan penekatan kualitatif, maka analisa datanya dilakukan saat melakukan pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Dimana

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 231.

<sup>23</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 161

<sup>24</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal. 248

Data tersebut dianalisa secara cermat dan teliti sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang utuh dan sempurna.

Untuk menganalisa data yang diperoleh dan terkumpul, selanjutnya menggunakan analisa sesuai dengan data yang ada yaitu diawali dengan memilah-milah data, mana data yang pantas untuk disajikan dan mana data yang tidak pantas untuk disajikan. Kemudian mengklasifikasikan data untuk dianalisis, data yang terakhir adalah menganalisis data untuk ditarik suatu kesimpulan, dengan menggunakan bahasa yang mudah difahami.

Adapun proses analisis data yang dilakukan untuk mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman, yaitu :<sup>25</sup>

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Melalui reduksi data ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan yang diteliti dan memfokuskan peneliti terhadap tujuan penelitian yang akan dicapai. Reduksi dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Peneliti harus membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menulis memo.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data, merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangkai memperoleh kesimpulan sehingga temuan penelitian di dalam penelitian ini data yang di dapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*.... hal. 336

merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk di Tarik kesimpulan.

### 3. Verifikasi /Penarikan kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus-menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarahkan pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisa data, baik yang berasal dari catatan lapangan observasi, interview maupun dokumentasi. Proses penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang sudah tergambar dan penyajian data, terdapat hubungan kausal atau interaktif antara data dan di dukung oleh teori-teori yang sesuai, peneliti kemudian mendapatkan sebuah gambaran utuh tentang fenomena yang diteliti kemudian dapat menyimpulkan fenomena tersebut. Dari kesimpulan makna setiap kategori, penulis berusaha mencari dari setiap tema yang disajikan dalam teks deskriptif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang ditetapkan oleh penulis.

## **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan dan apa yang sesungguhnya ada.

### 1. *Credibility* (Kesahihan Internal)

#### a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan penulis pada latar penelitian. Hal ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini juga menuntut penulis

akan terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan histori yang mungkin bisa mengotori data.<sup>26</sup>

b. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>27</sup>

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>28</sup> Dengan cara membandingkan pendapat informan yang agar keabsahan data tersebut benar-benar terjamin.

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>29</sup>

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

---

<sup>26</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...hal. 327-328

<sup>27</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...hal 329

<sup>28</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...hal 248

<sup>29</sup> Ahmad Tamzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal. 798

## 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

## 3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

## 4) Pengecekan Sejawat

Menurut Moleong, pemeriksaan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>30</sup>

## 2. *Confirmability* (objektivitas)

Adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penelusurannya atau pelacakan catatan atau data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi. *Confirmability* (obyektivitas) bermakna sebagai proses kerja yang dilakukan untuk mencapai kondisi objektif. Adapun kriteria objektif, jika memenuhi syarat minimum sebagai berikut :

- a. Desain penelitian dibuat secara baik dan benar
- b. Fokus penelitian tepat
- c. Kajian literature yang relevan
- d. Instrumen dan cara pendataan yang akurat
- e. Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian
- f. Analisis data dilakukan secara benar

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, hal 372-374

g. Hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.<sup>31</sup>

### 3. *Transferability* (Kesahehan External)

Artinya bahwa penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain. Dalam ini penelitian ini, terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang telah diproses peneliti. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*Transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar *Transferabilitas*. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutskan atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.<sup>32</sup>

### 4. *Dependability* (Keterandalan)

Adalah kriteria untuk penelitian kualitatif apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Proses penelitian yang benar ialah dengan audit dependabilitas, guna mengkaji kegiatan yang dilakukan penelitian. Untuk menguji dan tercapai *dependability* atau keterandalan data penelitian, jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus masalah yang sama diulang penelitiannya dalam suatu kondisi yang sama dan hasil yang esensialnya sama, maka dikatakan memiliki keterandalan yang tinggi. Jadi, standar ini untuk mengecek apakah hasil penelitian kualitatif

---

<sup>31</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hal. 228-229

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, hal. 276-277

bermutu atau tidak. Suatu teknik utama untuk menilai standar dependabilitas ini adalah dengan melakukan audit dependabilitas oleh seorang atau beberapa orang auditor independen dengan jelas melakukan review semua jejak kegiatan proses penelitian. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, penulis menggunakan observasi berperan serta, wawancara dan Dokumentasi.<sup>33</sup>

## H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut J. Moloeng tahapan-tahapan penelitian meliputi tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data hingga tahap laporan hasil penelitian.<sup>34</sup> Demikian pula penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang langkah-langkahnya terstruktur dan sistematis. Tahapan-tahapan terdiri dari :

### 1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun proposal penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian lapangan
- c. Mengurus perizinan kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung
- d. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan situasi di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung
- e. Memilih dan memanfaatkan informan untuk menggali informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Seperti alat tulis

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, hal. 377-378

<sup>34</sup>Ibid, hal. 274.



## 2. Tahap Pelaksanakan Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

### a. Pengumpulan Data

Pada Tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah penggalian informasi melalui wawancara, dokumentasi, dan telaah teori-teori yang relevan.

### b. Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

## 3. Tahap akhir penelitian

### a. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi-partisipan, dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti. Selanjutnya melakukan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar terpecaya sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami fokus penelitian yang sedang diteliti.

### b. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi

Data yang diperoleh peneliti dari analisis hasil di lapangan akan disajikan dalam bentuk laporan skripsi. Penyusuna laporan ini didampingi oleh dosen pembimbing, kemudian diujikan dalam siding skripsi. Apabila dinyatakan lulus dalam siding skripsi, maka laporan skripsi dapat diserahkan ke laboratorium IAIN Tulungagung untuk dijasikan koleksi perpustakaan.